

**POTENSI KONFLIK DALAM INTERAKSI MASYARAKAT DAN
WARGA KOMPLEK CEMPAKA**

(Studi Di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

ZIYA ULKHAQ

NIM. 170404008

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

1445 H/2024 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ZIYA ULKHAQ
NIM. 170404008

جامعة الرانيري

A R Disetujui Oleh: Y

Pembimbing I



Dr. Rhsyidh, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II



Dr. T. Lembong Misbah, M.A
NIP. 197405222006041002

**LEMBAR PERSETUJUAN
TIM PENGUJI SIDANG HASIL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
dan dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Judul :
**POTENSI KONFLIK DALAM INTERAKSI MASYARAKAT DAN
WARGA KOMPLEK CEMPAKA**


(Studi di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

Diajukan Oleh:


ZIYA ULKHAQ
NIM. 170404008

Darussalam-Banda Aceh, 24 Safar 1446 H/Kamis, 29 Agustus 2024 M
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002


Anggota I,


Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197210201997031002

Sekretaris,


Dr. T. Lembong Misbah, M.A
NIP. 197405222006041002


Anggota II,


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Ziya Ulkhaq
NIM : 170404008
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah ataupun karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan serta memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

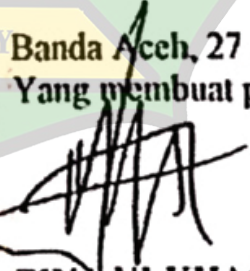
جامعة الرانيري

AR - RANIRY Banda Aceh, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
IDALX339737614


ZIYA ULKHAQ
NIM. 170404008

ABSTRAK

Banyaknya terjadi peningkatan penduduk dalam komplek di desa seringkali menyebabkan hubungan sosial kemasyarakatan dan keagamaan tidak terjalin dengan baik. Masyarakat komplek sering tidak ikut bergabung dalam kegiatan sosial masyarakat dan swadaya yang mengakibatkan keresahan dari masyarakat asli sehingga terjadi antisipasi dan tidak menerima dengan baik keberadaan mereka yang berada di komplek. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi konflik yang muncul mulai dari sistem sosial mereka yang kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sekitar kurang mengetahui apapun yang mereka lakukan dalam Komplek. Hal ini diakibatkan karna warga Komplek Cempaka tidak pernah melibatkan masyarakat diluar komplek dalam acara yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim As-Sunnah Komplek Cempaka. Masyarakat juga beranggapan bahwa Majelis Ta'lim As-Sunnah terkesan tertutup karena semua kegiatan yang dibuat hanya diperuntukan untuk kalangan mereka saja tanpa memberitahukan kepada masyarakat yang lain, seolah-olah mereka bukan bagian dari warga Gampong lainnya padahal mereka berada di Gampong Lamblang Trieng. Situasi ini menciptakan konflik yang melemahkan persatuan di masyarakat.

Kata Kunci : Potensi Konflik, Interaksi Masyarakat, Warga Komplek.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Potensi Konflik Dalam Interaksi Masyarakat dan Warga Komplek Cempaka Di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam yaitu Baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian, dan juga kepada seluruh alim ulama yang telah meneruskan perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam dan syariat Islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidaklah terwujud dan selesai dengan sendirinya, akan tetapi penulis terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran, bimbingan, bantuan dan motivasi dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis haturkan doa dan ucapan terima kasih setulus hati kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Azhari, S.Sos.i., MA selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.A sebagai pembimbing kedua yang juga telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terkhusus kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan, civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para staf prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah melayani berbagai keperluan penulis.
8. Dan ucapan terima kasih juga kepada pihak Pemerintah Gampong Lam Blang Trieng dan seluruh jajarannya, juga kepada seluruh Informan yang sudah melayani penulis dalam melakukan penelitian.
9. Wabillkhusus teristimewa kepada Almarhum Ayah tercinta Mahdi MA dan Ibu tercinta Darmawati, S.Pd, yang sudah memberi kasih sayang tiada batas kepada penulis. Penulis bisa sampai pada titik ini berkat do'a, dukungan dan semangat dari Ayah dan Ibu.
10. Terkhusus juga kepada adik tersayang Qurrata A'yuni dan Zalfa Qadisa.
11. Tak lupa juga kepada Tgk. Zulfahmi, S.Sos yang telah menjadi sahabat dan mentor penulis dalam banyak hal.
12. Teman-teman seperjuangan PMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi hormat dan terima kasih penulis untuk seluruh teman-teman PMI Letting 2017.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas ilmu, bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari orang tua, guru, kerabat dan teman-teman semuanya, semoga itu semua mendapat balasan dan keridhaan Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	11
2.2 Pengertian Potensi	14
2.3 Pengertian Konflik	16
2.4 Pengertian Interaksi	18
2.5 Pengertian Masyarakat	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.2 Kehadiran Peneliti	25
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.6 Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2 Hasil Penelitian.....	33
4.3 Pembahasan.....	38
BAB IV KESIMPULAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Realitas masyarakat adalah gambaran dinamis yang muncul dari berbagai perspektif dan variasi perilaku individu, meskipun realitas tersebut tampak berbeda dari kenyataan lainnya. Manusia, sebagai pencipta kehidupan sosial yang potensial, bertindak berdasarkan keinginan masing-masing. Konsep masyarakat dan budaya berlaku dalam konteks ini. Perilaku manusia yang dipengaruhi oleh norma-norma masyarakat tidak selalu mencerminkan potensi individu secara kultural. Sebaliknya, norma-norma tersebut diadaptasi dan diintegrasikan secara sosial sehingga membentuk sistem sosial dengan simbol-simbol yang diterima dan menjadi karakteristik khas masyarakat tertentu. Dengan demikian, pembentukan masyarakat secara otomatis mencerminkan karakteristik budaya yang memiliki kekuatan ikat dan ukuran tersendiri.¹

Manusia adalah makhluk sosial dan individual serta sosial juga sebagai makhluk tuhan. Maka kesempurnaan pada manusia tidak hanya diukur secara individual, akan tetapi juga dilihat dari bagaimana keberadaannya ditengah makhluk yang lain serta bagaimana tingkat kaharmonisan dalam hubungannya serta vertikal dengan Tuhan, atau lebih lanjut disebut dengan religiusitas. Dengan demikian manusia yang bisa berhubungan secara harmonis dengan dirinya sendiri dan secara

¹ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung, PT Reafika Aditam, 2017). Hal. 1.

horizontal harmonis dengan orang lain atau masyarakat, serta secara vertikal berhubungan secara harmonis dengan penciptanya (Tuhan).²

Pada dasarnya konflik adalah ketika dua orang atau lebih berusaha mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara saling berkelahi, biasanya dengan ancaman dan kekerasan. Beberapa penyebab pertentangan termasuk perbedaan antara individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, dan pertumbuhan sosial. Pertentangan dapat berbentuk pribadi, rasial, sosial, politik, dan global.³

Kita sangat butuh ilmu sosial yang tidak hanya berhenti pada menjelaskan fenomena sosial, akan tetapi dapat memecahkan secara memuaskan. Menurut Kunto wijoyo, kita butuh ilmu sosial profetik, yaitu ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana sebuah perubahan itu dilakukan, untuk siapa dan oleh siapa.

Ilmu sosial mampu mengubah fenomena berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu, perubahan tersebut didasarkan pada tiga hal. Pertama, cita-cita kemanusiaan, kedua, liberasi; dan ketiga, transendensi. Cita-cita profetik tersebut dapat diderivasikan dari misi historis Islam sebagaimana terkandung dalam ayat 110 surat Ali'imran sebagai berikut:

² Muslim Zainuddin dkk "Agama dan Perubahan Sosial Dalam Era Reformasi di Aceh" (Banda Aceh , Ar-Raniry Press, 2006) hal. 48.

³ Amaruddin dkk, *Sosologi Pertanian* (Global Eksekutif Teknologi) hal.13-14.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS Al-Imran, 110).*

Kejadian kerusuhan, tindakan kejahatan, pemerkosaan, bencana kebakaran hutan, kecelakaan lalu lintas yang menelan ribuan nyawa manusia, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, penyimpangan sosial, tindakan nekat, perampasan hak-hak asasi manusia serta masalah sosial lainnya yang terus berkembang, secara sosiologis bukanlah masalah yang berdiri sendiri.

Semua itu merupakan hasil dari produk sistem dan pola pikir, pandangan yang dekaden dan sebagainya. Pemecahan terhadap masalah tersebut salah satu alternatifnya adalah dengan memberikan nuansa keagamaan pada ilmu sosial yang oleh Kuntowijoyo disebut sebagai ilmu sosial yang profetik. Dengan ilmu sosial yang demikian itulah kita siap menyongsong era globalisasi di abad ke 21 yang tandatanya sudah terasa di kota-kota besar.⁴

⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Metodologi Studi Islam*. Edisi ke 9. Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2004. Halaman. 56

Pada masa sekarang ini, keberadaan kompleks sudah sangat banyak dibangun dalam perkampungan yang ada di Aceh Besar. Seiring berjalannya waktu, tanah yang dulunya kosong dan terbengkalai dewasa ini sudah dibangun kompleks-komplek oleh pemilik tanah dan juga pengusaha-pengusaha. Selain sebagai ladang bisnis, pembangunan kompleks juga bertujuan untuk meningkatkan nilai kemajuan suatu Gampong karena keberadaan kompleks akan menambah pembangunan infrastruktur di dalam Gampong dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Warga perumahan atau kompleks merupakan bangsa yang majemuk. Kebanyakan dari warga kompleks ialah warga pindahan yang merupakan bukan warga asli daerah setempat sehingga warga pendatang yang mendiami kompleks mempunyai banyak keragaman baik kelas sosial, cara interaksi sosial bahkan stratifikasi sosial.⁵

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa untuk hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Berbagai keragaman yang ada dikomplek perumahan berpengaruh pada masyarakat lokal. Dari situ muncul permasalahan bahkan pertentangan yang sering terjadi karna ketidakcocokan pemahaman seperti dalam masalah keyakinan agama dan paham keagamaan antara masyarakat dengan warga kompleks.

Pada dasarnya kebersamaan akan meringankan beban dan ketegangan hubungan akan menghabiskan banyak energi. Beban yang berat, kalau ditanggung bersama dengan orang lain akan berkurang beratnya dan persatuan akan membuat

⁵ Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1982), hal. 99.

kekuatan bertambah. Sebaliknya, dalam ketegangan hubungan, orang menjadi hidup dengan kecurigaan akan munculnya hal-hal tidak baik dengan orang atau kelompok yang menjadi partner dalam relasi ketegangan.

Perkumpulan antara dua kelompok masyarakat yang berbeda akan menimbulkan dampak-dampak baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal yang bersifat positif bila hubungan itu mampu menciptakan hubungan sosial budaya yang harmonis. Kondisi seperti itu dapat dicapai bila ada rasa saling menghargai dan mengakui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan pada setiap kelompok masyarakat, serta mengurangi hal-hal yang menyebabkan terjadi benturan konflik. Kondisi ini akan diperparah apabila tidak terjadi hubungan terbuka dalam bertoleransi sehingga perbedaan-perbedaan yang terjadi tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Hubungan yang tidak harmonis dapat menyebabkan hubungan antara kelompok menjadi tegang dan mudah menjurus kearah konflik atau pertentangan. Adapun hubungan yang tidak harmonis antara penduduk asli dengan penduduk pendatang seringkali terjadi karena adanya latar belakang sosial budaya yang berbeda.

Selain itu, pertentangan yang terjadi disini adalah karna adanya pebedaan pemahaman tentang aliran dalam kepercayaan sehingga menimbulkan keresahan masyarakat asli karena masyarakat asli menganggap aliran yang dianut oleh sebagian warga komplek lebih menjerumus kepada pemahaman salafi wahabi yang bertentangan dengan masyarakat asli yang berpegang dengan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membina hubungan baik dengan sesama yaitu dengan saling menghargai, tidak berburuk sangka, saling menolong, jujur dan menyelesaikan dengan tuntas segala macam bentuk kesalahpahaman. Dengan menghargai keputusan orang lain maka itu akan membuat seseorang merasa diakui keberadaannya sehingga kebebasan bertoleransi dapat tumbuh tanpa adanya ketersinggungan maupun gesekan pribadi maupun kelompok.

Sikap buruk sangka juga sering menjadi bibit perpecahan pada suatu kelompok. Hal ini hendaknya tidak kita biarkan muncul dalam benak kita. Konfirmasi dan menanyakan itu jauh lebih baik dari pada menduga-duga. Selain itu kejujuran dan menyelesaikan kesalahpahaman yaitu suatu bentuk tindakan bijaksana dan akan semakin memberikan ikatan batin yang kuat antar warga masyarakat.

Ini sangat berkaitan erat dan menentukan bagaimana membangun hubungan baik yang mesti diusahakan oleh satu atau sekelompok orang dengan kelompok lain selalu bersifat timbal balik, tidak pernah dapat dilakukan oleh yang satu terhadap yang lain secara sepihak saja. Suatu pihak bisa berinisiatif untuk berhubungan baik, namun kalau pihak lain tidak memberikan tanggapan yang sebanding atau cukup, hubungan baik tidak akan terjadi.⁶

Setidak-tidaknya harus ada kesediaan kedua belah pihak seberapa pun kecilnya demi terjalinnya sebuah tali pertemanan, persahabatan atau persaudaraan. Kesediaan tersebut memang tidak mesti muncul dari inisiatif sendiri, melainkan dapat didesak

⁶<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/membangun-hubungan-harmonis-antara-aswaja-dan-kelompok-lain>

melalui berbagai penyadaran akan pentingnya pertalian itu, dengan adanya penyadaran itu maka akan terjalinnya sebuah tali persaudaraan antara kedua belah pihak.

Asal mula sebelum terbentuknya perumahan di kompleks Cempaka di Gampong Lamblang Trieng awalnya masih berupa tanah kosong. Gampong ini sebagai wilayah yang pada dasarnya adalah tempat pemukiman para masyarakat asli yang kemudian mengalami pemanfaatan lahan untuk dibangun perumahan yang rata-rata ditempati oleh masyarakat pendatang, dan sebagian kecil ditempati juga oleh masyarakat asli dari Gampong Lamblang Trieng.

Sebagian masyarakat yang berada di kompleks memiliki akidah dan pengamalan agama yang berbeda dengan masyarakat setempat. Masyarakat melihat adanya kemajuan pesat yang terjadi di dalam lingkungan kompleks seperti pembangunan fasilitas ibadah dan sekolah atau yayasan yang dikelola oleh mereka.

Hal ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan penduduk dalam kompleks. Disamping itu, dalam hubungan sosial kemasyarakatan dan keagamaan juga tidak terjalin dengan baik. Masyarakat kompleks sering tidak ikut bergabung dalam kegiatan sosial masyarakat dan swadaya yang mengakibatkan keresahan dari masyarakat asli sehingga terjadi antisipasi dan tidak menerima dengan baik keberadaan mereka yang berada di kompleks.

Jika dilihat dari kondisi yang terjadi di lapangan, perselisihan yang muncul seperti yang digambarkan di atas sampai saat ini masih belum ada penyelesaian. Masyarakat asli belakangan ini juga sudah banyak diam terhadap keadaan ini, karena

mereka tidak bisa mengambil tindakan sendiri apalagi masyarakat yang mendiami kompleks Cempaka terus mengalami penambahan penduduk.

Masyarakat sudah bisa melihat kejadian itu sebagai hal yang sudah lumrah, maka hal inilah yang kemudian membuat peneliti ingin mendalami sebenarnya apa yang menjadi penyebab perselisihan antara masyarakat dan warga kompleks. Sementara dalam kesehariannya mereka tidak terjalin hubungan yang harmonis yang dapat meningkatkan kondisi persatuan masyarakat.

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin meneliti tentang perbedaan masyarakat (ketidak harmonisan) yang terjadi di Gampong Lamblang Trieng dengan tujuan untuk mengetahui ada apa dibalik terjadinya disharmonis tersebut, yang tentunya untuk mengetahui hal itu peneliti harus turun langsung kelapangan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas karena informasi tersebut langsung dari beberapa orang akan dipilih sebagai sumber informasi, yang tentunya informasi tersebut peneliti mengetahui apa yang melatar belakangi dan bagaimana efek yang muncul terhadap kehidupan sosial masyarakat dan keagamaan serta upaya apa saja untuk menyelesaikan pertentangan tersebut.

Berdasarkan dari pernyataan dan uraian di atas maka peneliti mencoba mengangkat judul **“Potensi Konflik Dalam Interaksi Masyarakat Dan Warga Komplek Cempaka Di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”**

1.2 Rumusan masalah

1. Apa saja potensi konflik dalam interaksi masyarakat dengan warga kompleks Cempaka?
2. Bagaimana masyarakat setempat menyikapi potensi konflik tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang melandasi terjadinya potensi konflik masyarakat dan warga kompleks Cempaka.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat setempat menyikapi potensi konflik tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi setiap pembaca, manfaat diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi masyarakat.
 - b. Menjadi salah satu bahan atau contoh dalam penelitian tentang upaya penyelesaian dari permasalahan masyarakat dengan warga kompleks cempaka.
 - c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah yang berkaitan dengan ketidak terjalin hubungan harmonis antara masyarakat dengan warga kompleks cempaka.
2. Manfaat Praktis

- a. Tulisan ini diharapkan agar masyarakat dapat melakukan interaksi yang baik terhadap sesamanya untuk mencapai persatuan.
- b. Tulisan ini juga dapat memberikan masukan terhadap masyarakat dan warga komplek agar dapat melakukan hubungan sosial yang baik, agar tidak terjadi konflik, dan lebih memperhatikan pola pengamalan agama yang sesuai dengan ketetapan.

